

Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang

Amalia^{1*}, Umi Chaidaroh², Hilyah Ashoumi³

^{1,2,3} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: amaliamayra1995@gmail.com



©2018 –JoESM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

In this increasingly advanced age, globalization has influenced most of the community to behavior that is not commendable. For that spiritual intelligence must be considered because of the highest human intelligence that can guide humans in finding the true meaning of life. One way (approach) to change society is by strengthening spiritual intelligence. This study uses a qualitative approach which is how to get the data by doing research directly with the descriptive analysis method. Data analysis is done so that the collected data can be analyzed by analyzing all data generated from observations, interviews and documentation that have been carried out. The results showed that (1) The development of spiritual intelligence through Islamic Religious Education at SDN Gajah 1 Ngoro Jombang was carried out through the cultivation of Islamic values to students, including the values of love, value of tawadhu', sincere values, and courageous values. The implementation of Islamic activities in schools includes daily activities, weekly activities, monthly activities and annual activities. (2) supporting factors and inhibitors of spiritual i students of SDN Gajah 1 Ngoro Jombang namely the existence of collaboration between the principal and the teacher, the existence of adequate facilities, the existence of Islamic symbols in the school, the hard work of the teacher in motivating students to be of good character, exemplary from the teacher, as well as regulations that apply at school. While the inhibiting factors are the absence of teachers of local religious content and the absence of a mosque building. Based on the analysis of research results, it is recommended to; (1) Principals, to improve the quality of teacher performance in motivating and exemplary to students and are advised to strive to improve facilities and infrastructure related to learning Islamic Education in schools. (2) Teachers, to improve the existing model of spiritual intelligence development by increasing their role as motivators by motivating and giving examples to students so that they are always noble.

Keywords: *spiritual intelligence, Islamic religious education*

ABSTRAK

Di zaman yang semakin maju ini, globalisasi telah mempengaruhi sebagian besar masyarakat kepada perilaku yang tidak terpuji. Untuk itu kecerdasan spiritual harus diperhatikan karena kecerdasan tertinggi manusia yang dapat membimbing manusia dalam menemukan makna hidup yang sesungguhnya. Salah satu cara (pendekatan) untuk mengubah masyarakat adalah dengan penguatan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana cara mendapatkan datanya dengan melakukan penelitian secara langsung dengan metode diskriptif analisis. Analisis data dilakukan agar data yang terkumpul dapat dianalisis dengan menelaah seluruh data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang dilakukan melalui penanaman nilai Islami kepada siswa, meliputi nilai kasih sayang, nilai tawadhu', nilai ikhlas, dan nilai berani. Adapun pelaksanaan kegiatan Islami di sekolah, meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. (2) Faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual siswa SDN Gajah 1 Ngoro Jombang yaitu adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, adanya fasilitas yang memadai, adanya simbol-simbol Islami yang ada di sekolah, kerja keras guru dalam memotivasi siswa untuk berakhlak terpuji, adanya keteladanan dari guru, serta peraturan yang berlaku di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya guru muatan lokal keagamaan serta belum adanya bangunan musholla. Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka disarankan kepada; (1) Kepala sekolah, untuk meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dalam memotivasi dan keteladanan kepada siswa serta disarankan untuk mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. (2) Guru, untuk meningkatkan model pengembangan kecerdasan spiritual yang sudah ada yaitu dengan meningkatkan perannya sebagai motivator dengan cara memotivasi dan memberikan keteladanan kepada siswa agar senantiasa berakhlak mulia.

Kata Kunci : *Kecerdasan spiritual, Pendidikan Agama Islam (PAI)*

Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalainya selalu bernilai. Semua yang dijalainya tidak hanya berdasarkan proses berpikir rasio saja, tetapi juga menggunakan hati nurani karena hati nurani adalah pusat kecerdasan spiritual. Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiyah sebagai manifestasi dari aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Setiap manusia yang berakal mengetahui bahwa alam ini dibangun dengan sistem yang sangat cermat dan teliti demikian pula dengan penciptaan manusia yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia yang menghilangkan waktu dan menghabiskannya pada sesuatu yang tidak bermanfaat sangat bertentangan dengan hakikat penciptaan ini. Ketimpangan tersebut dipengaruhi beberapa faktor, ada faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar. Faktor dari luar salah satunya yaitu arus globalisasi yang semakin berkembang. Masyarakat telah banyak dipengaruhi arus globalisasi. Salah satunya masyarakat disuguhi perilaku tidak bermoral dari media massa maupun elektronik. Tontonan-tontonan yang tidak mendidik yang bahkan dijadikan tuntunan. Dan ini sedikit-sedikit telah merusak karakter bangsa yang mayoritas beragama Islam. Tidak hanya itu, lingkungan dan dunia yang semakin keras membuat sebagian orang berperilaku menyimpang untuk mencapai tujuan tertentu.

Disini kecerdasan spiritual diperlukan untuk mengimbangi semua itu. Terutama bagi peserta didik. Karena mereka adalah calon generasi bangsa di masa depan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, mampu untuk merasa hidupnya sangat indah, penuh makna, dan setiap langkahnya bernilai ibadah. Dengan keadaan ini, peserta didik

tidak pernah merasa tertekan dalam hidupnya, semua dijalani dengan penuh optimistik, tidak frustrasi ketika rencananya gagal, apalagi pesimis dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdo'a, berusaha mengikuti petunjuk Tuhan, serta mandiri.²

Dalam perspektif Islam, antara agama dan spiritual memiliki korelasi positif, yaitu semakin tinggi kualitas agama seseorang maka semakin cerdas spiritualnya. Begitu pula, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka semakin baik pula sikap keberagamaannya. Aspek spiritualitas yang sesungguhnya mengembangkan³ dan juga meninggikan sikap keberagamaan

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat dari perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Sedangkan dewasa ini pendidikan lebih mengedepankan keberhasilan intelegensi saja, sehingga tidak heran jika para lulusan sekolah yang memiliki IQ tinggi justru berperilaku tidak terpuji. Mereka cerdas di bidang IPTEK, namun memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Misalnya, kurangnya adab dalam beribadah, kepada orang tua, guru, teman dan lain-lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya IQ saja tidak dapat dijadikan acuan utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Namun ada juga faktor lain yang lebih mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu kecerdasan spiritual yang ada pada diri peserta didik.

Ada berbagai cara yang digunakan individu untuk mengembangkan perilakunya, salah satunya adalah dengan cara mencontoh perilaku individu lain yang diamatinya. Individu mempelajari berbagai bentuk perilaku dengan jalan mengamati perilaku-perilaku yang nampak yang ditunjukkan oleh individu lain sebagai model. Teori ini dikenal dengan teori modeling.⁴

¹ Abd. Wahab H.S, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 52-53

² *Ibid.*, 222

³ Ismi Tiara

<http://ismitiara.blogspot.sg/2016/01/pendidikan-agama-dan-kecerdasan.html?m=1>. Diakses April 2018

⁴ Robert S. Feldman, *Social Psychology, Theories, Researchs and Application*, (New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1981) 12 ; Sukandi, *Pengembangan*, 40.

Selain dengan modeling, pengembangan spiritual melalui PAI juga memerlukan strategi, yaitu rangkaian proses yang di ambil untuk mewujudkan tujuan. Adapun strategi menurut Koentjaraningrat dalam Sukandi, yaitu wujud nilai-nilai Islami, wujud perilaku, aktivitas-aktivitas Islami, dan wujud fisik⁵ hasil kreasi pikiran manusia, simbol-simbol Islami.

Sekitar tahun 2006 siswa SDN Gajah 1 Ngoro Jombang terkenal memiliki kecerdasan spiritual yang kurang. Hal itu terlihat dari perilaku tidak terpuji dalam keseharian mereka. Salah satunya mereka gemar melempari genteng sekolah menggunakan kerikil ketika jam sekolah selesai. Namun seiring berjalannya waktu, kebiasaan itu telah berhenti. Artinya kecerdasan spiritual mereka mengalami peningkatan. Dan peningkatan kecerdasan spiritual tersebut diperoleh melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah. Untuk itu penulis membahas skripsi yang berjudul : “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah : (1) Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan jenis penelitian lapangan. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik SDN Gajah 1 Ngoro Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis⁶ yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Alat pengambilan data yang digunakan yaitu panduan wawancara dan peneliti itu sendiri.

⁵ Nujumuddin, *Menyoal Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Tatsqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, (Mataram:Vol 2, 2013) 58 ; Sukandi, *Pengembangan*, 49.

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 47

⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 338.

⁸ *Ibid.*, 340.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002),144.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara

7 fungsional dan optimal. Sedangkan pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian⁸ yang utama sesuai dengan ajaran Islam. Dasar-dasar PAI meliputi al-Qur'an, sunnah, *ijtihad*, *maslahah mursalah* dan *urf*.

Tujuan pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan⁹ bernegara.

Menurut Toto suryana ada empat ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, yaitu hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam menurut Ahmad Muammar meliputi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, Aqidah, *syari'ah*, Akhlak, dan *tarikh* (sejarah).¹⁰

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang adadi¹¹ dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

Dengan kata lain, orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiyah sebagai manifestasi dari aktifitasnya dalam kehidupan

¹⁰ Ahmad Muammar, *Hubungan Antara Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spiritual*, <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>. Diakses Januari 2018.

¹¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Cet. I; Jogjakarta: Katahati, 2010), h. 31.

sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kenidupannya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan *fitrahnya* sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkauan dirinya, yaitu Sang Maha Pencipta.¹²

Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam

Ada berbagai cara yang digunakan individu untuk mengembangkan perilakunya, salah satunya adalah dengan cara mencontoh perilaku individu lain yang diamatinya. Individu mempelajari berbagai bentuk perilaku dengan jalan mengamati perilaku-perilaku yang nampak yang ditunjukkan oleh individu lain sebagai model. Teori ini dikenal dengan teori modeling.¹³

Selain dengan modeling, pengembangan spiritual melalui PAI juga memerlukan strategi, yaitu rangkaian proses yang diambil untuk mewujudkan tujuan. Adapun strategi menurut Koentjaraningrat dalam Sukandi, yaitu wujud nilai-nilai Islami, wujud perilaku, aktivitas-aktivitas Islami, dan wujud fisik hasil kreasi pikiran manusia, simbol-simbol Islami.¹⁴

Analisis Hasil Penelitian mengenai Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan beberapa langkah. Yaitu dengan penanaman nilai-nilai Islami kepada siswa dan pelaksanaan kegiatan Islami di sekolah.

a. Penanaman nilai Islami kepada siswa

Nilai Islami yang ditanamkan kepada siswa diantaranya:

1) Nilai kasih sayang

Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN Gajah 1

Ngoro Jombang menanamkan nilai kasih sayang kepada para siswanya salah satunya dengan mengajarkan menjenguk teman yang sakit. Siswa diajarkan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk diberikan kepada teman yang sakit.

Guru mengajarkan siswa untuk saling menyayangi dengan membantu temannya yang kesusahan. Dari hasil observasi penulis menunjukkan ketika ada seorang siswa jatuh, siswa yang lain segera berusaha membantu. Dari situ diharapkan siswa terbiasa menyayangi sesamanya sehingga tercipta hubungan yang baik antar sesama manusia.

2) Nilai *tawadhu*'

Adapun contoh sikap *tawadhu*' yang dimiliki siswa SDN Gajah 1 Ngoro Jombang misalnya bersikap ramah, sopan, santun ketika berhadapan dengan teman maupun guru. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah.

Menurut hasil observasi penulis, siswa sangat menghargai dan menghormati saat guru menerangkan di kelas, serta siswa berebutan untuk mencium tangan guru ketika pertama kali masuk dan akan pulang.

3) Nilai ikhlas

Guru Pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa, "Sikap ikhlas diwujudkan dengan pembiasaan infak setiap hari Jum'at agar siswa terlatih beramal sejak kecil."¹⁵

4) Nilai berani

Di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang sikap berani diajarkan melalui ajang PILDACIL (Pemilihan Da'I Cilik). Seperti yang diungkapkan guru Pendidikan Agama Islam. "Keberanian siswa dilatih melalui lomba PILDACIL mbak, belajar ceramah dihadapan banyak orang"¹⁶

¹²Ary Ginanjar Agustian, *ESQ* (Jakarta: Arga Publishing, 2001), 53.

¹³ Robert S. Feldman, *Social Psychology, Theories, Researcs and Application*, (New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1981) 12 ; Sukandi, *Pengembangan*, 40.

¹⁴ Nujumuddin, *Menyoal Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Tatsqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, (Mataram: Vol 2, 2013) 58 ; Sukandi, *Pengembangan*, 49.

¹⁵ Mutmainah, selaku guru Pendidikan Agama Islam , wawancara oleh peneliti di SDN gajah 1 Ngoro Jombang, tanggal 15 Mei 2018

¹⁶ Mutmainah, selaku guru Pendidikan Agama Islam , wawancara oleh peneliti di SDN gajah 1 Ngoro Jombang, tanggal 15 Mei 2018

b. Pelaksanaan kegiatan Islami di sekolah

Selain penanaman nilai Islami, langkah pengembangan kecerdasan spiritual juga dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan Islami. Yang mana kegiatan-kegiatan Islami merupakan aplikasi dari kecerdasan spiritual itu sendiri. Hasil wawancara penulis, Widyastutik mengungkapkan:

Kalo tiap tahun ya hari-hari besar misal e muludan peringatan maulud nabi itu, kalo tiap bulan ya istighosah tiap jum'at legian itu, kalo tiap hari nya ya sholat dhuhur jamaah bergilir tiap kelasnya tidak semuanya bareng-bareng ndak cukup karena tempatnya kan belum ada, jadi per kelas giliran kelas empat, lima, enam. Tiap mau masuk kelas berdo'a dahulu membaca do'a mau

belajar itu.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Islami dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu:

1) Kegiatan harian

Kegiatan harian adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari dan sudah menjadi kebiasaan bagi siswa. Berdasarkan observasi penulis, nampak para siswa membaca do'a sebelum belajar sebelum pelajaran dimulai. Do'a sangat penting untuk mengawali kegiatan belajar agar senantiasa diberi kemudahan dan keridhoan Allah SWT. Karena segala sesuatu harus diiringi dengan do'a, usaha dan tawakkal kepada Allah SWT.

2) Kegiatan mingguan

Salah satunya yaitu sholat dhuhur berjama'ah. Sholat dhuhur berjama'ah di sekolah dilakukan satu minggu sekali setiap jam pelajaran PAI. Selain sholat dhuhur berjama'ah, juga dilaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Anak-anak sudah tebiasa dilatih untuk sholat berjamaah kemudian baca tulis al Qur'an, di samping itu anak-anak juga saya absen kalo di rumah ngajinya tempatnya dimana, dan ngaji sampe juz berapa, semua ada absennya dari kelas satu sampai kelas

enam.¹⁸

3) Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali. Salah satunya yaitu pembacaan *tahlil* dan *istighosah* setiap hari Jum'at *legi*.

4) Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Misalnya peringatan hari besar Maulid dan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW. Dengan memperingatinya maka akan menumbuhkan kecintaan serta mengingatkan kepada sejarah Rosululloh SAW. Sehingga siswa termotivasi untuk meneladani akhlak Rosululloh SAW.

Selain peringatan hari besar Islam, setiap tahunnya juga diadakan pondok Ramadhan, kegiatan yang dilakukan diantaranya sholat Maghrib berjama'ah, buka bersama, sholat Isya' dan tarawih berjama'ah disertai *mauidhoh hasanah* yang disampaikan oleh salah satu guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat *Ukhuwah Islamiyah* dengan melaksanakan ibadah sholat dan puasa bersama seluruh warga sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan spiritual siswa SDN Gajah 1 Ngoro Jombang

Dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Itu dikarenakan keadaan siswa yang beraneka ragam serta keadaan lingkungan tempat tinggal mereka yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara peneliti, faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru. Widyastutik mengatakan, "Selalu di pantau mbak perkembangan e, kalau ada perubahan-perubahan kan mesti laporan

¹⁷ Widyastutik, selaku kepala sekolah SDN Gajah 1 Ngoro Jombang, wawancara oleh peneliti di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang, tanggal 8 Juni 2018

¹⁸ Mutmainah, selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh peneliti di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang, tanggal 15 Mei 2018

guru agamanya”¹⁹. Juga didukung dengan fasilitas yang memadai. Menurut kepala sekolah,

Insya Allah sudah memadai, contohne koyok buku iqro’ barang iku kan diberikan dari sini itu untuk mulok keagamaan. Pendukungnya ya fasilitas ada semua misal e koyok karpet yo

lengkap, mic juga ya semua mendukung.²⁰

Selain itu juga didukung dengan adanya simbol-simbol Islami yang ada di sekolah seperti yang diungkapkan kepala sekolah, “Baju muslim, di kelas ada huruf-huruf hijaiyah gitu tulisan-

tulisan Arab.”²¹

Menurut observasi penulis pengembangan kecerdasan spiritual siswa juga didukung dengan kerja keras guru dalam memotivasi siswa untuk berakhlak terpuji, adanya keteladanan dari guru, serta peraturan yang berlaku di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Kepala sekolah mengungkapkan, “Penghambatnya guru muloknya gak ada baru

keluar.”²² Sehingga proses belajar mengajar pada pelajaran muatan lokal keagamaan masih belum bisa berjalan. Menurut observasi penulis, belum adanya bangunan musholla juga menjadi salah satu penghambat pengembangan kecerdasan spiritual di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang. Karena musholla merupakan salah satu simbol keagamaan yang dapat menciptakan suasana religius yang kental.

Penutup

Berdasarkan paparan di atas terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang dilakukan melalui penanaman nilai Islami kepada siswa, meliputi nilai kasih sayang, nilai *tawadhu*, nilai *ikhlas*, dan nilai berani. Serta pelaksanaan kegiatan Islami di sekolah, meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan.

2. Faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual siswa SDN Gajah 1 Ngoro Jombang yaitu adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, adanya fasilitas yang memadai, adanya simbol-simbol Islami yang ada di sekolah, kerja keras guru dalam memotivasi siswa untuk berakhlak terpuji, adanya keteladanan dari guru, serta peraturan yang berlaku di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya guru muatan lokal keagamaan serta belum adanya bangunan musholla.

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ* Jakarta. Arga Publishing, 2001.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Cet. I*. Jogjakarta. Katahati.
- Muammar, Ahmad. <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>. Diakses Januari 2018
- Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis 2002. *Ilmu Pendidikan Isla.*, Jakarta. Kalam Mulia.
- Sukandi, Ahmad. 2006. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedung Kandang Kota Malang”. *Tesis*. Pascasarjana. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Tiara, Ismi. <http://ismiitiara.blogspot.sg/2016/01/pendidikan-agama-dan-kecerdasan.html?m=1>. April 2018
- Wahab H.S, Abd. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta.

¹⁹ Widyastutik, selaku kepala sekolah SDN Gajah 1 Ngoro Jombang, wawancara oleh peneliti di SDN Gajah 1 Ngoro Jombang, tanggal 8 Juni 2018

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

²² *Ibid.*,